

**Dampak Model Pembelajaran dan Kebiasaan Membaca Terhadap
Kemahiran Menulis Bahasa Inggris
(Studi Pada Kelas VIII Semester 1 di MTs Muhammadiyah Curup)**

Akmal Fauzan¹⁾, Bayu Insanisty²⁾

¹⁾MTs Muhammadiyah Curup, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾akmal.fauzan@aol.com, ²⁾bayuinsanisty@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemahiran menulis Bahasa Inggris pada kelas VIII semester 1 di MTs Muhammadiyah Curup. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup. Data diperoleh dengan instrumen angket dan instrumen tes. Hasil analisis data tes menunjukkan bahwa ada perbedaan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran model *blended learning* berbasis moodle dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Kemudian, ada perbedaan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah. Selanjutnya, tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemahiran menulis Bahasa Inggris.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kebiasaan Membaca, dan Kemahiran Menulis Bahasa Inggris

***The Affect of Learning Model and Reading Habit Toward Writing English Proficiency
(Study in VIII Class for First Grade at MTs Muhammadiyah Curup)***

Akmal Fauzan¹⁾, Bayu Insanisty²⁾

¹⁾MTs Muhammadiyah Curup, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾akmal.fauzan@aol.com, ²⁾bayuinsanisty@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the effect of learning models and reading habits on English writing skills in class VIII semester 1 at MTs Muhammadiyah Curup. The method used in this research is quasi-experimental. This study involved 60 students of class VIII MTs Muhammadiyah Curup. The data were obtained with a questionnaire instrument and a test instrument. The results of the test data analysis showed that there were differences in the English writing skills of students who participated in the Moodle-based blended learning model with students who participated in conventional learning models. Then, there are differences in the English writing skills of students who have high reading habits and students who have low reading habits. Furthermore, there is no interaction effect between learning models and reading habits on English writing skills.

Keywords : *Learning Models, Reading Habit, Writing English Proficiency*

PENDAHULUAN

Beberapa permasalahan pendidikan yang terjadi di sekolah sekitar peneliti, berdasarkan pengamatan peneliti satu tahun terakhir, proses pembelajaran yang sudah menerapkan sistem *fullday school* masih terasa kurang efektif. Dalam hal ini, sekolah madrasah ada sedikit perbedaan dibanding sekolah umum biasanya karena mata pelajaran yang diajarkan lebih banyak dan kebijakan dari sekolah lebih mengutamakan pelajaran keagamaannya. Sehingga dalam pelajaran umum siswa sering mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Dalam hal ini, siswa merasa kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, selain karena terbatasnya waktu dalam proses belajar di sekolah, Kurangnya kosakata Bahasa Inggris juga merupakan faktor yang membuat siswa sulit dalam belajar Bahasa Inggris. hal demikian terjadi karena siswa baru mulai mempelajari Bahasa Inggris pada saat masuk jenjang MTs, karena ditiadakannya mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkat MI. Sehingga, guru harus lebih ekstra dalam memberikan materi pelajaran. Menurut Curtain dan Pesola dalam Suyanto (2007: 4), kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang merupakan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa ini disajikan secara terpadu, seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti memilih keterampilan membaca dan menulis sebagai aspek penelitian, karena membaca dan menulis merupakan aspek dasar yang harus dikuasai siswa yang baru akan belajar Bahasa Inggris dan juga berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru disekolah, siswa kelas VIII yang baru belajar bahasa Inggris selama satu tahun masih sangat kesulitan dalam membaca dan

menulis Bahasa Inggris. Sehingga pada saat mengerjakan latihan soal yang akhirnya berdampak pada hasilnya yang tidak memuaskan. Selain itu, guru juga masih kurang optimal dalam memanfaatkan waktu dan teknologi yang sudah tersedia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *blended learning* agar guru dapat memanfaatkan waktu diluar jam sekolah lebih efektif dan dapat meningkatkan kemahiran menulis Bahasa Inggris. Senada dengan hasil penelitian Mujahidah (2019: 1), rata-rata nilai hasil tes menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti model *blended learning* disiklus-1 75 naik disiklus-2 77 dan disiklus-3 80.

Menurut Husamah (2014: 36), *blended learning* dapat membuat peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riyana (2009), *blended learning* memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Dipertegas oleh Garrison (2004), bahwa model *blended learning* adalah kesempatan untuk membangun rasa kebersamaan di antara peserta didik. Kebersamaan tersebut terasa manakala para peserta didik dapat bertemu pada pembelajaran tatap muka serta memiliki kesempatan untuk berdialog terbuka, mengalami perdebatan kritis, dan berpartisipasi dalam berkomunikasi dengan berbagai bentuk secara aman serta terbuka.

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran *blended learning* menurut Ramsay dalam Susandi (2017: 51), terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning*, yaitu:

- 1) Tahapan *seeking of information*, mencakup pencarian informasi dari

berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK, memilih secara kritis diantara sumber penyedia informasi dengan berpatokan pada *content of relevation, content of validity/reability, dan academic clarity*. Pengajar berperan sebagai pakar yang dapat memberikan masukan dan nasehat guna membatasi pembelajar dari tumpukan informasi potensial dalam TIK.

- 2) Tahapan *acquisition of information*, pembelajar secara individual maupun dalam kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran pembelajar, kemudian menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan dan menginterpretasikan kembali ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas TIK.
- 3) Tahapan *synthesizing of knowledge*, adalah mengkontruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Soekartawi dalam Husamah (2014: 27), menyarankan enam tahapan dalam merancang dan melaksanakan *blended learning* agar hasilnya optimal. Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk pembelajaran jarak jauh.
- 2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.
- 3) Tetapkan format pembelajaran online.

- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang telah dibuat.
- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik sambil menugaskan instruktur khusus (pengajar) yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik.
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Dengan diterapkannya model *blended learning* diharapkan kemahiran menulis bahasa Inggris akan meningkat. Menulis merupakan cara berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada audien tertentu dan pada kesempatan tertentu pula. Angelo (1980: 5). Lebih lanjut Averbach dan Snyder (1983: 1) menyatakan bahwa menulis adalah sekelompok huruf, kata dan kalimat yang saling berhubungan untuk mengembangkan satu ide.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa untuk menyusun huruf, kata, kalimat dan paragraf guna mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada pembaca secara tidak langsung dengan memperhatikan isi, format struktur kalimat, kosakata, tanda baca, ejaan dan formasi huruf.

Aspek-aspek pengukuran kemahiran menulis berdasarkan Buku Guru Bahasa Inggris Kurikulum 2013 (2017: 14), yaitu: keaslian penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata, pilihan tata bahasa, penulisan kosakata, kerapihan tulisan.

Tingkat kebiasaan membaca juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemahiran menulis bahasa Inggris siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suhartono (2004), bahwa kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah. Dipertegas oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 7), membaca merupakan suatu proses yang

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Adapun tujuan membaca menurut Solahudin (2010: 19-20) menjelaskan bahwa membaca sangat membantu bagi pelajar bahasa Inggris tingkat pemula untuk meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal beberapa kosakata yang baru. Lebih lanjut Anderson yang dikutip oleh Dalman (2013: 11), mengemukakan bahwa ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: 1) *Reading for details or fact*, 2) *Reading for main ideas*, 3) *Reading for sequence or organization*, 4) *Reading for inference*, 5) *Reading to classify*, 6) *Reading to evaluate*, dan 7) *Reading to compare or contrast*.

Menurut Setyaningsih (dalam Putra, 2006: 22), ada sembilan aspek dalam kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas. Senada dengan yang dikemukakan oleh Danifil (1985: 60-61), bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca merupakan kebutuhan pribadi. Aktifitas membaca dapat dikatakan kebiasaan apabila seseorang dengan sendirinya terangsang untuk membaca pada situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi. Indikator tradisi membaca seseorang dapat diukur dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dan jurus-jurus membaca), dan daya Serap.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Tampubolon (2008: 243), usaha pembentukan kebiasaan membaca, dibagi menjadi dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi)

dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dimaksud adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen karena tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda, maka dikenal dua kelompok perbandingan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Kemudian kedua kelompok tersebut diamati untuk melihat perbedaan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan pada kelompok kontrol. (Siswono, 2010: 42)

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasi experiment). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi dalam hal ini, peneliti dapat melakukan kontrol variabel sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada.

Dengan kondisi semacam itu, maka model desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random. (Sugiyono, 2012: 75). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan digunakannya pembelajaran model *blended learning*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sugiyono (2012: 61), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup yang berjumlah 3 kelas dengan 111 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 122), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Senada dengan yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2007: 79), *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu.

Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket yang telah di validasi ahli dan diuji kevalidan datanya untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa, angket disebarkan pada ketiga kelas tersebut. Dari hasil penyebaran angket, ditemukan dua kelas yang dianggap homogen dengan cara uji homogenitas dari skor angket tersebut yaitu kelas VIII A yang berjumlah 37 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 37 siswa.

Setelah itu, peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mengundi kedua kelas yang dianggap homogen tersebut. Berdasarkan data yang telah didapat, selanjutnya peneliti meranking nilai skor angket pada masing-masing kelas dengan mengambil 40% siswa dari masing-masing kelas yaitu, 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan mempertimbangkan masing-masing kelas diranking 15 siswa yang memiliki nilai tertinggi dari angket kebiasaan membaca dan 15 siswa yang memiliki nilai terendah dari angket kebiasaan membaca. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian eksperimen ini yaitu: Angket dan tes. Menurut Arikunto (2010: 152), Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Angket ini ditujukan untuk sampel penelitian. Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Jihad, 2007: 2). Kedua kelas mendapat perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model *blended learning* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Kedua kelompok tersebut akan diberikan tes soal berupa pre-test dan post-test sesuai dengan indikator materi pembelajaran.

Selanjutnya, instrumen di uji coba untuk mengetahui tingkat reabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian, dilanjutkan dengan uji statistik yang terdiri dari uji ANAVA dua jalur untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Uji Anava Dua Jalur			Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan	
1	22,28	4,01	H ₁ diterima	Ada perbedaan
2	52,94	4,01	H ₂ diterima	Ada perbedaan
3	2,65	4,01	H ₃ ditolak	Tidak ada pengaruh

1) Perbedaan Kemahiran Menulis Bahasa Inggris Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Moodle dengan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Model Konvensional

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H0: Tidak ada perbedaan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran model *blended learning* berbasis moodle dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

H1: Ada perbedaan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran model *blended learning* berbasis moodle dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

Kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis data penelitian, didapatkan hasil $F_{hitung} = 22,28$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,01$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa ada perbedaan nilai kemahiran menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *blended learning* berbasis moodle dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Muhammadiyah Curup.

Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *e-learning* yang ikut diterapkan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemahiran menulis bahasa Inggris siswa tanpa memandang kebiasaan membaca siswa, artinya pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis moodle dapat meningkatkan kemahiran menulis Bahasa Inggris walaupun memiliki kebiasaan membaca yang berbeda. Kebiasaan membaca yang berbeda-beda dapat dijumpai oleh pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis moodle untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini mendukung penelitian Huda (2018), pembelajaran menulis dengan menggunakan *blended learning* dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan

membuat mahasiswa memiliki kesempatan berlatih menulis lebih banyak karena mahasiswa bisa menulis tanpa dibatasi oleh ruang kelas.

2) Perbedaan Kemahiran Menulis Bahasa Inggris Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Kebiasaan Rendah

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H0 : Tidak ada perbedaan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah.

H2 : Ada perbedaan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah.

Kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dari hasil analisis data penelitian, didapatkan hasil $F_{hitung} = 52,94$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,01$. Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya bahwa ada perbedaan nilai kemahiran menulis Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah pada kelas VIII di MTs Muhammadiyah Curup.

Hal ini mendukung penelitian Suhartono (2014), kebiasaan membaca berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi mendapat keuntungan dalam menulis bahasa Inggris karena lebih banyak menguasai kosakata Bahasa Inggris. Jadi, ketika mengerjakan tugas menulis dalam Bahasa Inggris yang diberikan guru, siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakannya.

3) Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemahiran Menulis Bahasa Inggris

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemahiran menulis Bahasa Inggris.

H₃ : Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemahiran menulis Bahasa Inggris.

Kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₃ ditolak.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima.

Dari hasil analisis data penelitian, didapatkan hasil $F_{hitung} = 2,65$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,01$. Sehingga H₀ diterima dan H₃ ditolak, yang artinya bahwa tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemahiran menulis Bahasa Inggris pada kelas VIII di MTs Muhammadiyah Curup.

Hal ini karena siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi baik yang mengikuti pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis moodle atau pembelajaran dengan model konvensional mempengaruhi kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa. Karena aktivitas membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus menerapkan suatu model pembelajaran tertentu.

Sejalan seperti pendapat yang dikemukakan oleh Akhadiyah (1992: 25), beberapa faktor yang mempengaruhi membaca diantaranya: motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan, tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi

dan budaya, emosi, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, kurang bisa berkomunikasi dalam membaca, dan daya tahan membaca cepat berkurang.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemahiran menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis moodle lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Jadi, ada perbedaan kemahiran menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran model *blended learning* berbasis moodle dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.
- 2) Kemahiran menulis bahasa Inggris siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah. Jadi, ada perbedaan kemahiran menulis bahasa Inggris siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah.
- 3) Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemahiran menulis bahasa Inggris.

SARAN

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada guru khususnya guru bidang studi Bahasa Inggris, diantaranya:

- 1) Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis moodle karena berdampak positif pada peningkatan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa.

- 2) Guru seharusnya mengetahui Informasi mengenai kebiasaan membaca siswa sangat diperlukan sebelum memberikan pembelajaran Bahasa Inggris karena kebiasaan membaca mempengaruhi kemahiran menulis Bahasa Inggris.
- 3) Guru sebaiknya mengetahui keterkaitan antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca karena dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kemahiran menulis Bahasa Inggris siswa.

Universitas Muhammadiyah
Surakarta. Vol. 8, No. 2.

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Jihad, Asep. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.

Jogiyanto, H.M. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Angelo, F.J.D. 1980. *Process and Thought in Composition*. Cambridge, Massachusetts: Withrop Publishers.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Averbach, B. & Snyder. 1983. *Paragraph Patterns*. USA: Harcourt Bru." Jovanovich, Inc.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Danifil. 1985. *Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa Inggris di Universitas Riau*. Disertasi. Malang: PPs.

Garrison. R, Kanuka. 2004. *Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education*. The Internet and Higher Education.

Huda, Miftakhul. 2018. *Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman*. Surakarta:

Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Matakuliah Interaksi Manusia dan Komputer Prodi Teknologi Pendidik FIP UNY. Yogyakarta: Thesis Universitas Negeri Yogyakarta.

Mujahidah, Rofkoh. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Edmodo Sebagai Platform Blended Learning*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.

Putra, Masri Sareb. 2006. *Menumbuhkan Minat Membaca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.

Riyana, Cipi & Susilana Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima.

Siswono, Tatang Yuli Eko. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa Univesity Press.

Solahudin M. 2010. *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartono. 2014. *Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Penguasaan Struktur Sintaksis Terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah*. Bengkulu: UNIB. Vol. 17, No. 1.
- Susandi, Ari. 2017. *The Influence Model Blended Learning of Social Sciences Subjects Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity to Increasing Activity and Learning Outcomes of Grade V Students In Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Lesson Year 2015/2016*. Jurnal Pancaran FKIP Universitas Jember.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English for young learners*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wachidah, Siti. Gunawan, Asep. Diyantari, Khatimah Yuli Rulani. 2017. *Buku Guru Bahasa Inggris Kelas VIII; When English Ring's a Bell*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.